

UNJUK KERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERSPEKTIF SISWA (Studi Survei Terhadap Siswa di SMK Al-Muhtadin Depok)

Muhamad Syauqi ¹
Moch. Dimiyati, M.Pd. ²
Herdi, M.Pd. ³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perspektif siswa SMK Al-Muhtadin Depok terhadap kinerja guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dengan menggunakan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dengan jumlah populasi sebanyak 630 orang. Teknik penarikan sampel yang di gunakan adalah teknik probability sampling dengan memakai Simple Random Sampling sampel acak dengan sampel berjumlah 63, yang terbagi dari kelas X, XI, dan XII, dengan jumlah masing-masing kelas sebanyak 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kompetensi unjuk kerja guru Bimbingan dan Konseling/Konselor. Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan Ms. Excel. Di dalam uji Validitas terdapat 28 butir pernyataan, dimana 21 butir pernyataan adalah valid, pernyataan tidak valid sebanyak 7 butir. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tidak dipakai dalam instrumen karena sudah terwakili oleh item lainnya. Uji reliabilitas menunjukkan hasil 0.9398, yang berarti bahwa reliabilitas instrumen mengenai kompetensi kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor sangat dipercaya. Berdasarkan data yang didapatkan, unjuk kerja guru Bimbingan dan Konseling/Konselor berada pada kategori tinggi sebesar 3,17 % (2 siswa), kategori sedang mencapai angka 73,01% (46 siswa), sedangkan pada kategori rendah menunjukkan sebesar 23.08 % (15 siswa). Dengan demikian diketahui bahwa kompetensi unjuk kerja guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dilihat dari perspektif siswa SMK Al-Muhtadin Depok berada pada kategori Sedang, dalam katagori ini dampak kepada unjuk kerja guru dalam perspektif siswa ialah terkadang guru bimbingan dan konseling/konselor hanya memperhatikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta prilaku peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Untuk itu dianjurkan guru bimbingan dan konseling/konselor dapat meningkatkan perkembangan kompetensinya agar dapat menunjukkan ekspektasi kinerja secara profesional dengan mengikuti workshop yang di adakan oleh MGBK (musyawarah guru bimbingan dan konseling) di setiap perwakilan daerah.

Kata kunci : *Unjuk kerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Dalam Perspektif Siswa.*

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, syauqi.atmadja@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, moch_dimiyati@yahoo.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, herdiunj5@gmail.com

Pendahuluan

Optimalisasi dalam memperkembangkan diri siswa sebagai insan yang di didik melalui jalur pendidikan formal, menjadi dasar esensi keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Posisi tersebut seperti halnya kebutuhan terhadap layanan pengajaran yang di berikan oleh seorang guru mata pelajaran dalam komponen suatu sistem pendidikan. Bimbingan dan konseling dalam konteks sistem pendidikan di tempatkan sebagai bantuan kepada siswa untuk dapat menemukan pribadi-nya, memahami lingkungannya, dan merencanakan masa depannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian/komponen penting dalam proses pendidikan yang di selenggarakan sekolah. Bimbingan dan konseling sebagai suatu layanan memberi dampak positif dan sangat di perlukan dalam membatu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, pribadi, sosial, dan memilih sekolah lanjutan atau karir. Kegiatan bimbingan dan konseling harus di lakukan secara berkesinambungan. Hal itu di katakan Hallen A: "*Bimbingan merupakan suatu proses dalam memberikan bantuan yang terus menerus dari seorang guru pembimbing/konselor sekolah kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang di miliknya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam layanan*". Kehadiran bimbingan dan konseling turut memberikan berbagai kontribusi bagi siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bagi sekolah. Namun demikian berbagai masalah masih di rasakan siswa di sekolah-sekolah. Terutama di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Prilaku Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor yang kurang profesional dan unjuk kerja secara berkompentensi.

Dalam hasil observasi penulis menemukan pelaksanaan layanan-layanan guru bimbingan dan konseling/konselor terlihat belum sesuai dengan yang di harapkan siswa di sekolah contohnya hanya memperhatikan siswa/siswi melalui kedisiplinan berseragam. Keaktifan layanan Bimbingan dan Konseling sebagian besar ditentukan oleh kualitas hubungan yang baik antara guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dengan siswanya. Di lihat dari segi guru bimbingan dan konseling, kualitas hubungan itu bergantung pada kemampuannya dalam menerapkan teknik-teknik, layanan-layanan Bimbingan dan

Konseling dan kualitas pribadi maupun kreatifitas guru bimbingan dan konseling/konselor.

Kajian Teori Kinerja Guru

Kinerja merupakan kegiatan yang di jalankan tiap-tiap individu dalam kaitannya yang sudah di rencanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Mulyasa), 2005: 136) menyatakan bahwa kinerja adalah "output drive from processes, human or otherwise". Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Bahwa kinerja atau performance dapat di artikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja, atau unjuk kerja. Berkenaan dengan standar kinerja guru sebagaimana di kutip Kusmiyanto (1997:49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran (3) pendayagunaan media pembelajaran (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru". Definisi kompetensi menurut Spencer & Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang di miliki oleh seseorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang di perlukan dalam menduduki suatu jabatan. Kompetensi terdiri dari 5 tipe karakteristik, yaitu motif (kemauan konsisten sekaligus menjadi sebab dari tindakan), konsep diri (gambaran diri), pengetahuan (informasi dalam bidang tertentu dan keterampilan (kemampuan untuk melaksanakan tugas). Kompetensi bisa di hubungkan dengan unjuk kerja dalam sebuah model alur sebab akibat yang menunjukkan bahwa tujuan, perangai, konsep diri, dan kompetensi pengetahuan yang kemudian menunjukkan unjuk kerja kompetensi mencakup niat manusia, tindakan dan hasil akhir. Misalnya, motivasi untuk berprestasi keinginan kuat untuk lebih baik dan untuk mencapai hasil yang maksimal, menunjukkan, penentuan tujuan bertanggung jawab atas hasil akhir dan pengambilan resiko yang di perhitungkan. Berikut akan di gambarkan bagan hubungan antara kompetensi dan unjuk kinerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perspektif siswa di SMK Al-Muhtadin Depok terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling/konselor. Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Muhtadin Depok, sejak bulan Mei hingga bulan Oktober 2014.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survei. Penelitian survei adalah penelitian yang berusaha mengamati atau menyelidiki secara kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Al-Muhtadin Depok yang berjumlah 630 orang. Sementara itu, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan sampel berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini, pengukuran Unjuk Kerja Guru BK/Konselor dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti dengan berbagai uji coba instrumen kepada para ahli.

Untuk uji coba instrumen dalam penelitian ini digunakan pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan Microsoft Excel. Untuk menguji validitas butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Adapun rumus korelasi Product Moment, guna menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan = 0.05. pengujian statistik mengacu pada: $r_{hitung} < r_{table}$ maka tidak Valid dan $r_{hitung} > r_{table}$ maka valid, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara item dan skor total
 x : Skor nilai butir
 y : Skor nilai total
 y^2 : Kuadrat skor nilai
 n : Jumlah responden
 $\sum x$: Jumlah skor per item
 $\sum y$: Jumlah skor total
 $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor per item
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total
 xy : Jumlah perkalian x dan y

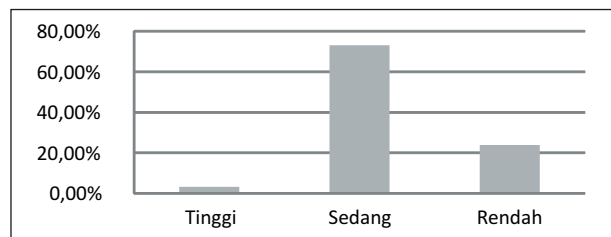
Pengujian validitas hasil uji coba kompetensi kinerja guru BK/konselor diperoleh 21 item yang dinyatakan valid dan 7 item yang dinyatakan drop dengan hasil reliabilitas sebesar 0,9398.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada tabel tabulasi data diperoleh gambaran hasil jawaban 63 responden skor tertinggi yaitu 72 dan skor terendah yaitu 32 sedangkan skor rata-rata yaitu 55,5 nilai tengah yaitu 58,0 dan skor yang sering muncul 59,0 standar deviasi yaitu sebesar 8,0. Bila digolongkan ke dalam tiga kategori, maka dapat dilihat pada tabel 4.1 dan gambar grafik 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kategorisasi Kompetensi Kinerja Guru BK/Konselor Dalam Perspektif Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	≥ 66	2	3.17
Sedang	50 – 66	46	73.1
Rendah	< 50	15	23.80



Grafik 4.1. Kategorisasi Kompetensi Kinerja Guru BK/Konselor Dalam Perspektif Siswa

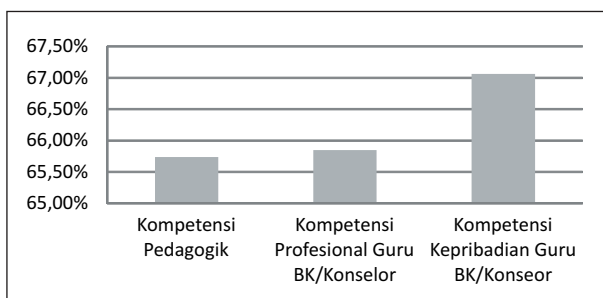
Dari perhitungan katagorisasi unjuk kerja guru bimbingan dan konseling/konselor menurut perspe-

ktif siswa dan gambaran grafik 4.1 pada responden maka dapat dianalisa bahwa sebagian siswa SMK AL-Muhtadin Depok yaitu 15 siswa memiliki pandangan rendah pada guru bimbingan dan konseling/konselor dengan persentase 23,80%, 46 siswa memiliki pandangan sedang dengan persentase 73,01% dan 2 siswa memiliki pandangan yang tinggi dengan persentase 3,17%.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil yaitu dari 3 dimensi indikator yang hanya digunakan oleh peneliti yaitu kompetensi pedagogik dengan persentase sebesar 65,75%, selanjutnya kompetensi profesional dengan persentase sebesar 65,85% dan kompetensi kepribadian dengan persentase sebesar 67,06%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.2 dan grafik 4.2.

Tabel 4.2 Tabel Kompetensi Unjuk Kerja Guru BK/Konselor

Indikator	Skor Ideal	Skor Total	Persentase %
Kompetensi Pedagogik	2520	1657	65,75%
Kompetensi Profesional Guru BK/Konselor	1764	1162	65,85%
Kompetensi Kepribadian Guru BK/Konseor	1008	676	67,06%



Grafik 4.2. Grafik unjuk kerja guru bimbingan dan konseling/konselor dalam perspektif siswa

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa persentase indikator kompetensi kepribadian guru bk/konselor mempunyai persentase paling tinggi, yaitu 67,06%. Artinya kompetensi kepribadian guru bimbingan dan konseling/konselor menurut siswa mampu menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat dan menampilkan kinerja yang berkualitas tinggi artinya guru bimbingan dan konseling/konselor di SMK AL-Muhtadin dapat membuat siswa nyaman untuk bercerita mengenai kepribadian siswa dan dapat memberikan layanan-la-

nyan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 63 siswa SMK AL-Muhtadin Depok dan hasil analisa data, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut: Unjuk kerja guru bimbingan dan konseling/konselor SMK AL-Muhtadin Depok sebagian besar berada pada tingkat sedang dengan persentase 73,01%, artinya siswa berpendapat bahwa guru bimbingan dan konseling/konselor SMK AL-Muhtadin cenderung agak memperhatikan perkembangan siswa secara fisiologis atau memperhatikan yang berkaitan dengan fungsi kedisiplinan dalam berseragam dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

Guru bimbingan dan konseling, setelah mengetahui kemampuan dan kondisi yang terjadi ada baiknya menjadi bahan intropeksi diri untuk selalu mengembangkan kreativitas kerjanya, serta rajin mengikuti program bimbingan dan konseling melalui workshop, seminar atau ppk/ppgbk (pendidikan profesi konselor/pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling) karena semakin majunya zaman semakin tingginya perkembangan setiap individu sehingga guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki inovasi-inovasi baru.

Pihak Sekolah, agar dapat memberikan inovasi baru terhadap guru bimbingan dan konseling/konselor dapat memberikan fasilitas yang modern, misal dalam ruangan guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki peredam suara sehingga kerahasiaan dapat dipercaya, cctv untuk merekam saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dan memaksimalkan tingkat kenyamanan dalam ruangan.

Pihak Jurusan BK, jurusan bimbingan dan konseling dapat berkerja sama kepada MGBK di setiap perwakilan kota agar guru bimbingan dan konseling/konselor di sekolah dapat mengetahui perkembangan tentang program bimbingan dan konseling yang terbaru.

Peneliti Selanjutnya, dapat membuat penelitian evaluasi kinerja guru bimbingan dan konseling/kon-

selor dengan mekanisme menggunakan teknik informatika.

Daftar Pustaka

Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Dikutip dari buku arsip jumlah siswa SMK Al-Muhtadin Depok.

Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 29.

Mamat Supriatna. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo. h 17

Pendidikan Profesi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor (BK/K). (2009). Jakarta: UNJ press. h 12

Prayitno. (2004). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Universitas Negeri Padang. h 1

Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. (2007). Jakarta: Departemen Pendidikan nasional. h 135

Shertzer and Stones. (1980). *Fundamental of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company. h 96.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 117

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. p. 313

Tempe, A. Dale. (1992). *Kinerja*. Jakarta: PT Gramedia Asri Media.